

## **Pengaruh Laba Akuntansi, Solvabilitas, dan Opini Audit Perusahaan Terhadap Audit Delay**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2019-2020)

Achmad Littausil Arzaq<sup>1</sup>, Annisa Puspita Amalia<sup>2</sup>, Ajeng Restuning Baasith<sup>3</sup>, Dhika Maha Putri<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Malang

annisa.puspita.1904226@students.um.ac.id

### **Abstrak**

Beberapa faktor seperti laba akuntansi, opini audit serta solvabilitas dari perusahaan dapat memengaruhi ketepatan waktu dari pelaporan keuangan kepada publik, salah satunya dipengaruhi oleh proses audit yang membutuhkan waktu cukup lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji beberapa karakteristik perusahaan yang memengaruhi *audit delay* perusahaan farmasi di Indonesia. Karakteristik tersebut diantaranya yaitu laba akuntansi, opini audit serta solvabilitas dari perusahaan. Sebagai *grand theory* penelitian ini didukung dengan teori sinyal (*signal theory*) dalam mengkaji data. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Adapun hasil penelitian ini ialah hasil pengolahan data dari laporan keuangan 17 perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria selama periode 2019-2020. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22. Analisis menggunakan uji regresi linier berganda dilakukan untuk dapat menguji hubungan secara linier antara 4 variabel independen penelitian yakni laba akuntansi, DAR, DER, dan opini audit dengan variabel dependen yakni *audit delay*. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini dapat disampaikan meliputi; variabel laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, pada pengujian solvabilitas dapat diketahui, bahwa variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, serta variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

**Kata kunci :** *audit delay*, laba akuntansi, solvabilitas, opini audit, farmasi

### **Abstract**

*Several factors such as accounting profit, audit opinion and the solvency of the company, can affect the timeliness of financial reporting to the public, one of which is influenced by the audit process which takes a long time. This study aims to examine some of the characteristics of companies that affect the audit delay of pharmaceutical companies in Indonesia. These characteristics include accounting profit, audit opinion and the solvency of the company. As a grand theory, this research is supported by signal theory in analyzing the data. This study uses research methods with a quantitative approach. The results of this study are the results of data processing from reports of 17 pharmaceutical companies that meet the criteria for the 2019-2020 period. The data processing in this study used the SPSS version 22 program. The analysis using multiple linear regression was carried out to be able to test the linear relationship between 4 independent variables, namely accounting profit, DAR, DER, and audit opinion with the dependent variable being audit delay. The conclusions obtained from this research can be conveyed include; The accounting profit variable has a significant effect on audit delay, on solvency testing it can be seen that the DAR variable has a significant effect on audit delay, while the DER variable has no significant effect on audit delay, and the audit opinion variable has no significant effect on audit delay.*

**Keywords:** *audit delay, accounting profit, solvency, audit opinion, pharmacy*

### **PENDAHULUAN**

Kasus penyebaran virus COVID-19 pertama kali ditemukan di Indonesia yaitu pada 2 Maret 2020. Dalam waktu singkat, virus tersebut menyebar ke berbagai pelosok Indonesia. Hingga saat ini Indonesia telah berjalan menghadapi pandemi covid-19 selama lebih dari 2 tahun. Akibatnya, semua sektor perusahaan di Indonesia terkena dampak yang luar biasa, mulai dari

sektor ekonomi, sosial, lingkungan hingga kemanusiaan dan Kesehatan. Pada awal pandemic COVID-19, pasar keuangan global terombang-ambing dalam ketidakpastian hingga kemudian berdampak pada aliran modal asing yang masuk ke Indonesia kian menurun dan menyebabkan rupiah mengalami depresiasi. Kondisi semakin memburuk ketika kegiatan ekonomi berupa impor dan ekspor terbatas akibat penerapan kebijakan-kebijakan pemerintah di seluruh wilayah Indonesia untuk mencegah penyebaran virus yaitu kebijakan PPKM, *social distancing*, *Work from Home* (WFH), dan protokol kesehatan (Prasetya, 2021).

Penurunan pendapatan pun dialami oleh pelaku usaha di Indonesia. Mengutip dari Kompas.com, (7 Oktober 2020) diketahui hasil survei oleh Badan Pusat Statistik (BPS) kepada sejumlah 34.559 pelaku usaha menyebutkan sekitar 82,55 persen pelaku usaha di Indonesia mengalami penurunan pendapatan selama COVID-19 yang diakibatkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus. Di sisi lain terdapat beberapa sektor perusahaan yang tidak terdampak oleh kejamnya virus COVID-19, bahkan sebagian kecil perusahaan mengalami peningkatan pendapatan selama pandemic berlangsung. Dari hasil survei berikut diketahui sebanyak 14,6 persen responden mengaku bahwa pendapatan perusahaan mereka bernilai sama dengan sebelum pandemi berlangsung dan sekitar 2,55 persen lainnya menyebutkan pendapatan usaha yang mereka jalankan justru mengalami peningkatan. Selain itu, perusahaan sektor kimia dan alat kesehatan juga dinilai dapat bertahan selama pandemi dikarenakan hasil produk dari kegiatan operasi perusahaan tersebut dapat mendukung kebutuhan utama atau primer dari masyarakat pada masa pandemic COVID-19 (Marcello, dkk, 2021).

Perusahaan farmasi menjadi sorotan sebagai salah satu sektor perusahaan yang mampu menghasilkan nilai pendapatan yang meningkat di samping perekonomian Indonesia yang tidak stabil (Katadata.co.id, 11 Agustus 2020). Peningkatan pendapatan perusahaan dapat dipengaruhi oleh meningkatnya angka aktivitas dan operasi perusahaan tersebut. Dimana hal tersebut juga memengaruhi ketepatan dari penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada para pengguna informasi keuangan. Informasi mengenai laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu, perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan menerbitkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan ketentuan waktu yang ditetapkan oleh Bapepam-LK (Ulfa, dkk, 2017). Tercatat sejumlah 21 perusahaan belum menyajikan laporan keuangan tidak teraudit dan tidak ditelaah secara terbatas dan belum memenuhi kewajiban pembayaran denda hingga 27 Oktober 2020 (idxchannel.okezone.com). Fenomena lainnya yang terjadi yaitu pada tahun 2019 masih terdapat 107 emiten yang belum menyajikan laporan keuangan Q1-2019 dan tercatat baru sekitar 78,4% perusahaan yang telah menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu (Sibarani, 2022).

Beberapa faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi ketepatan waktu dari pelaporan keuangan kepada publik, salah satunya dipengaruhi oleh proses audit yang membutuhkan waktu cukup lama. Hambatan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan disebabkan karena proses audit dilaksanakan dengan kecermatan dan ketelitian yang tinggi juga pengumpulan bukti-bukti audit yang membutuhkan waktu. Rentang waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan dari periode tertentu dengan tanggal pada laporan auditor independen dari suatu perusahaan disebut dengan *audit delay* (Primantara, dkk, 2015).

Laba akuntansi didapat berdasarkan transaksi yang menimbulkan adanya biaya dan hasil. Perbedaan yang timbul antara hasil dari transaksi dengan biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu yang disebut dengan laba akuntansi (Ulfa, dkk, 2015). Perusahaan dengan pendapatan laba yang tinggi memiliki kemungkinan yang kecil untuk mengalami keterlambatan dalam

penyajian laporan keuangan atas dasar bahwa hal tersebut merupakan kabar baik yang ingin segera disampaikan kepada publik terutama pihak investor, sehingga perusahaan dengan tingkat laba tinggi pun akan memiliki *audit delay* yang lebih singkat. Penelitian oleh Aditya dan Anisyakurlillah (2014) menyebutkan bahwa laba perusahaan berpengaruh negatif secara parsial dimana perusahaan dengan kondisi laba akan memiliki resiko audit delay yang rendah, sebaliknya apabila perusahaan memiliki tingkat laba yang rendah hingga rugi maka akan memiliki tingkat resiko audit delay yang lebih besar. Kualitas laba berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 sampai tahun 2020 (Aurely, dkk, 2021). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sibarani (2022) dengan sampel penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 dan membuktikan bahwa laba rugi memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *audit delay*.

*Audit delay* pada perusahaan dapat diakibatkan oleh faktor lainnya berupa opini audit yaitu paragraf yang menyatakan pendapat auditor mengenai laporan keuangan yang telah diaudit tersebut. Berdasarkan penelitian oleh Primantara dan Rasmini (2015), menyatakan opini auditor memberikan pengaruh secara negatif terhadap *audit delay* yang disebabkan perusahaan dengan opini audit berupa diluar dari wajar tanpa pengecualian merupakan *bad news* yang nantinya memerlukan negosiasi bersama dengan auditor untuk kejelasan pemberian opini tersebut, akibatnya *audit delay* berlangsung *relative* lebih panjang. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian oleh Isnaeni, dkk (2021) dimana menyatakan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang dikarenakan baik opini dari auditor berupa *qualified* maupun *unqualified* hal tersebut tidak memengaruhi keterlambatan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada publik.

Solvabilitas perusahaan merupakan pengaruh terhadap *audit delay* dari laporan keuangan perusahaan. Perusahaan mendapatkan dana atau modal dari dua jenis pembiayaan yaitu utang berupa pinjaman kepada kreditor maupun pembiayaan ekuitas dengan sumber modal pribadi atau penerbitan saham (Ulfa, dkk, 2017). Alfiani, dkk (2020) Membuktikan melalui penelitiannya pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena kemampuan dan tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang menjadikan perusahaan memiliki wajah dan eksistensi yang baik di muka para investor. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Saragih tahun 2018. Solvabilitas memengaruhi *audit delay* secara signifikan yang mana semakin besar utang perusahaan maka akan semakin panjang proses yang harus dilakukan oleh auditor untuk melakukan analisa sehingga hal tersebut akan berdampak pada rentang waktu *audit delay* yang lebih panjang.

Berdasarkan pemaparan fenomena dan hasil dari penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji beberapa karakteristik perusahaan yang memengaruhi *audit delay* perusahaan farmasi di Indonesia. Karakteristik tersebut diantaranya yaitu laba akuntansi, opini audit serta solvabilitas dari perusahaan. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguraikan apakah ditemukan perbedaan secara signifikan pada perusahaan farmasi antara sebelum pandemic COVID-19 dengan selama pandemic berlangsung. Sebagai *grand theory* penelitian ini didukung dengan teori sinyal (*signal theory*) dalam mengkaji data.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa suatu informasi yang disampaikan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal dan pertimbangan bagi para *stakeholders* dalam mengambil keputusan ekonomi. Brigham dan Houston (2006:40) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan oleh manajemen suatu perusahaan yang memberikan informasi kepada para investor mengenai cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan. Informasi yang disampaikan berupa informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai prospek perusahaan yang menjadi bagian tindakan manajemen perusahaan. Pemberian sinyal melalui informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi informasi asimetri oleh manajemen perusahaan. Menurut Hartono (2013) dalam Lesmana, H., dkk (2021) menyatakan bahwa suatu sinyal positif harus mampu ditangkap oleh pasar dan dipersepsikan secara baik agar tidak dengan mudah dapat ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk. Dalam pemberian informasi terdiri dari sinyal positif dan sinyal negatif. Pengungkapan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu kepada publik menjadi salah satu sinyal dari perusahaan kepada para investor atau *stakeholders* lainnya dalam menentukan keputusan ekonomi. Maka dari itu pengerjaan proses audit oleh auditor harus lebih memperhatikan waktu pengerjaannya karena akan berdampak pada publikasi laporan keuangan dan kualitas sinyal yang disampaikan. Semakin lama *Audit delay* akan menyebabkan ketidakpastian, dan menimbulkan asumsi dikalangan investor bahwa perusahaan memiliki sinyal negatif sehingga tidak tepat waktu dalam publikasi dan akan berakibat pada penurunan deviden atau penurunan harga saham perusahaan.

### *Audit Delay*

Menurut Esynasali (2014) *audit delay* ialah perbedaan waktu antara tanggal pelaporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam suatu laporan keuangan yang merupakan lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor. Dengan semakin berkembangnya perusahaan *go public*, menyebabkan terjadinya peningkatan kinerja audit terhadap laporan keuangan. Menurut keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor : Kep-346/ BL 2011 yang berisikan aturan yang mewajibkan emiten untuk menyampaikan laporan keuangan kepada BAPEPAM-LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketepatan waktu menjadi karakteristik utama dari informasi akuntansi, hal ini dikarenakan pelaporan yang tepat waktu akan memberikan informasi yang lebih berguna (Vuko dan Cular, 2014). Terdapat tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitian oleh Dyer dan Mchugh (1975) dalam Bandi dan Hananto (2000), yaitu :

1. *Preliminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal pelaporan laporan keuangan hingga penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa;
2. *Auditor's report lag* : interval jumlah hari antara tanggal pelaporan laporan keuangan hingga tanggal laporan auditor ditandatangani;
3. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal pelaporan laporan keuangan hingga tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

*Audit delay* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

### Laba Akuntansi

Laba akuntansi merupakan suatu ukuran efisiensi dari pihak manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan terhadap laba yang diperoleh. Menurut Saputra, K. A., & Astika, I. B. P. (2013) laba akuntansi memiliki beberapa komponen penting yang dapat digunakan untuk menentukan berapa besarnya nilai laba akuntansi oleh investor, diantaranya laba operasi, laba kotor, laba sebelum dan sesudah pajak. Laba akuntansi dapat diukur menggunakan rasio *net profit margin*. *Net profit margin* menunjukkan efisiensi seluruh bagian yaitu bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Sudana, 2015). Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan bahwa operasi suatu perusahaan semakin baik. Laba bersih didapat melalui perhitungan hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.

Laba akuntansi dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak} \times 100\%}{\text{Total Penjualan}}$$

**Sjahrial (2012)**

### Solvabilitas

Solvabilitas atau yang bisa dikenal juga dengan istilah *leverage* merupakan pinjaman yang mengakibatkan perusahaan mampu membeli lebih banyak aset dibandingkan dengan apa yang disediakan melalui investasi oleh para pemegang saham (Stice dan Skousen, 2011). Rasio ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana posisi perusahaan terhadap kewajibannya kepada pihak lain atau dengan kata lain rasio solvabilitas ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan asetnya. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan yaitu *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). DAR digunakan untuk mengukur besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur dalam hal menganalisis laporan keuangan. Menurut Hadi (2015) dalam Ristyawan, M.R. (2019) semakin rendah DAR maka laba akan meningkat sehingga semakin besar jaminan kreditur untuk pengembalian pinjaman yang diberikan oleh perusahaan. sementara DER digunakan untuk menggambarkan sejauh mana modal perusahaan mampu menutupi utang-utang kepada kreditur untuk membiayai aset dan biaya operasional perusahaan (Suryono, B., 2017).

Perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut :

$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$	$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Modal}}$
--	---

**Kasmir (2016:158)**

### Opini Audit

Opini audit ialah hasil akhir dari proses audit oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan klien dalam hal kewajaran laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen terkait seluruh hal material sesuai dengan prinsip akuntansi (Yanthi, K. D., dkk, 2020). Lembaran opini oleh auditor ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab auditor dalam memberikan pendapatnya apakah suatu laporan keuangan bersifat wajar atau tidak. Laporan audit memiliki beberapa bagian didalamnya, Menurut Sunyoto (2014) paragraf terakhir

merupakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil pemeriksaan. Opini audit memberikan manfaat kepada pihak internal dan eksternal perusahaan sebagai tolak ukur dan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, mengacu kepada penelitian oleh Primantara dan Rasmini (2015) yang melibatkan opini audit sebagai variabel *dummy*.

Jika perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian maka akan mendapat nilai *dummy* 1, jika mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian maka mendapat nilai *dummy* 0.

#### **Primantara dan Rasmini (2015)**

### **Pengembangan Hipotesis Penelitian**

#### **Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Audit Delay***

Laba akuntansi memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mendapatkan laba dalam operasionalnya memiliki arti bahwa manajemen perusahaan tersebut berhasil dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang dihasilkan tersebut akan menjadi suatu sinyal yang positif bagi para investor atau stakeholders lainnya, sehingga perusahaan akan sesegera mungkin untuk mengumumkan informasi berupa sinyal positif ini. Perusahaan cenderung untuk tidak menunda pelaporan laporan keuangan atau publikasi informasi baik seperti salah satunya laba yang tinggi (Megayanti dan Budiarta, 2016). Suatu laba tinggi yang diperoleh perusahaan menyebabkan perusahaan tersebut cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan juga mengharapkan *audit delay* yang pendek. Dengan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Laba akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay***

Solvabilitas memiliki arah pengaruh yang positif terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan apabila solvabilitas suatu perusahaan tinggi maka keterlambatan laporan keuangan audit akan semakin lama. Tinggi tingkat utang suatu perusahaan menunjukkan tingginya risiko keuangan yang menyebabkan panjangnya waktu yang dibutuhkan untuk pengerjaan audit dan akan memberikan dampak keterlambatan pelaporan laporan keuangan atau publikasi. Panjangnya waktu yang dibutuhkan oleh auditor ini disebabkan oleh bertambahnya ketelitian auditor dalam pengerjaan audit laporan keuangan karena akan utang yang akan diaudit terbilang tinggi. Rasio solvabilitas yang tinggi akan memberi dampak terhadap panjangnya kebutuhan waktu oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan (Susilawati, dkk., 2012). Dengan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay***

Menurut Kusumawardani (2013) perusahaan yang mendapatkan opini audit negatif akan cenderung menutupi hasil audit tersebut dan menutupi laporan keuangannya sehingga akan menambah waktu *audit delay*. Opini audit yang diberikan oleh auditor bisa berupa wajar tanpa pengecualian dan selain wajar tanpa pengecualian. Perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dari auditor akan menjadikan hal ini sebagai sinyal yang baik kepada para investor atau *stakeholders*. Dengan demikian perusahaan ingin segera memberikan pengumuman berupa sinyal baik ini dalam pelaporan laporan keuangan dan tentunya ini akan

memperpendek waktu *audit delay*. Sementara apabila perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian maka hal itu akan menjadi sinyal buruk oleh perusahaan kepada para investor dan *stakeholder* lainnya. Oleh karena ini opini aydit memiliki arah pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*. Dengan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan data dan angka. Dalam penelitian ini menggunakan data angka yang berbentuk keuangan. Jenis penelitian ini dapat membantu dalam menemukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel yakni *audit delay* sebagai variabel dependen dan laba akuntansi, DAR, DER, dan opini audit sebagai variabel independen.

### Variabel Penelitian

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah laba akuntansi, rasio solvabilitas berupa *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, serta opini audit terhadap variabel dependen yakni *audit delay*. Berikut ini merupakan tabel pengukuran variabel dalam penelitian ini.

**Tabel Pengukuran Variabel**

No.	Variabel	Perhitungan
1	Audit Delay	Tanggal penandatanganan laporan audit - Tanggal penutupan tahun buku
2	Laba Akuntansi	Laba akuntansi yang sudah tertera pada laporan keuangan perusahaan
3	<i>Debt to Assets Ratio</i>	Total Liabilitas : Total Aset
4	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Total Liabilitas : Total Ekuitas
5	Opini Audit	Menggunakan Nominal Dummy dengan (1 bagi perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, dan 0 bagi perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian)

### Data Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang Kesehatan serta terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu penelitian yakni 2019-2020. Perusahaan kesehatan dipilih dikarenakan pada akhir periode 2019 hingga sepanjang tahun 2020, perusahaan kesehatan merupakan salah satu perusahaan yang berpengaruh perannya dalam masa pandemi seperti dalam hal penyediaan kebutuhan APD bagi tenaga medis, penyediaan obat-obatan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini digunakan teknik sampling yakni teknik

*nonprobability sampling*, teknik ini tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dapat menjadi sampel. Berikut ini merupakan tabel seleksi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Tidak memenuhi	Akumulatif
1	Perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI pada tahun penelitian		22
2	Perusahaan kesehatan yang terdaftar secara berturut-turut pada periode 2019-2020	(5)	17
3	Perusahaan kesehatan yang laporan keuangannya berakhir pada 31 Desember		17
4	Perusahaan kesehatan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2019-2020		17
5	Perusahaan kesehatan yang menggunakan mata uang rupiah pada pencatatannya		17
<b>Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel</b>			<b>17</b>

### **Teknik Analisis**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji regresi linier berganda. Data yang telah diperoleh akan diuji dengan *software* SPSS 22. Analisis menggunakan uji regresi linier berganda dilakukan untuk dapat menguji hubungan secara linier antara 4 variabel independen penelitian yakni laba akuntansi, DAR, DER, dan opini audit dengan variabel dependen yakni audit delay. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, peneliti lakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dan dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### **HASIL**

#### **Uji Normalitas**

Data akhir yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebanyak 17 perusahaan dengan analisis di tahun 2019 hingga 2020, sehingga total data yakni 34 data. Dari tabel uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa seluruh data yang dimiliki berdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) yang bernilai lebih dari 0,05 yaitu 0,2. Berikut ini merupakan tabel hasil uji normalitas pada penelitian ini.

#### **Tabel Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	28.86417390
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.077
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### Uji Multikolinieritas

Dari tabel di bawah ini dapat diketahui bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas. Hal ini dapat terlihat pada tabel bagian *tolerance*. Pada bagian *tolerance*, masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih dari 0,10. Dan pada tabel bagian *Variance Inflation Factor (VIF)* dapat terlihat masing-masing variabel memiliki nilai yang kurang dari 10,00. Hal ini yang mendasari bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Tabel Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	114.699	10.868		10.554	.000			
	LabaAkuntansi	-1.169E-11	.000	-.373	-2.068	.047	.824	1.214	
	DER	.043	.027	.787	1.620	.116	.114	8.800	
	DAR	-.161	.076	-1.054	-2.118	.043	.108	9.238	

a. Dependent Variable: AuditDelay

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat diketahui dari tabel di bawah ini. Pada tabel bagian signifikansi dapat diketahui bahwa setiap variabel independen memiliki nilai yang lebih dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut merupakan tabel hasil peneliti. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas.

**Tabel Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.246	6.782		4.460	.000
	LabaAkuntansi	-4.716E-12	.000	-.256	-1.337	.191
	DER	.020	.017	.611	1.183	.246
	DAR	-.066	.048	-.730	-1.380	.178

a. Dependent Variable: Abs\_Res

**Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson diperoleh nilai sebesar 2,271. Dengan total data 34 dan jumlah variabel 4, maka dapat diketahui pada tabel Durbin-Watson, dU senilai 1,7277 dan dL senilai 1,2078. Dengan ini dapat diketahui bahwa posisi nilai Durbin-Watson terletak diantara dU dan 4-dU atau dapat ditulis dengan  $1,7277 < 2,271 < 2,273$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi. Berikut ini merupakan tabel hasil uji autokorelasi.

**Tabel Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.442 <sup>a</sup>	.195	.115	30.273	2.271

a. Predictors: (Constant), DAR, LabaAkuntansi, DER

b. Dependent Variable: AuditDelay

**Pengujian Hipotesis dengan Regresi Linier Berganda**

**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442 <sup>a</sup>	.195	.115	30.273

a. Predictors: (Constant), DAR, LabaAkuntansi, DER

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square yakni sebesar 0,195 atau sama dengan 19,5%. Dengan ini dapat diartikan bahwa 4 variabel dalam penelitian ini (Opini Audit, DAR, DER, dan Laba Akuntansi) secara bersama-sama berpengaruh pada audit delay sebesar 19,5%. Sedangkan sisanya yakni 80,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti ukuran KAP, ukuran manajemen, ukuran perusahaan, dan lain-lain. Angka ini cukup rendah karena jauh dari nilai 100%.

**Uji Parsial (Uji T)**

**Tabel Uji Parsial (Uji T)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	114.699	10.868		10.554	.000
	LabaAkuntansi	-1.169E-11	.000	-.373	-2.068	.047
	DER	.043	.027	.787	1.620	.116
	DAR	-.161	.076	-1.054	-2.118	.043

a. Dependent Variable: AuditDelay

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa variabel yang memiliki pengaruh terhadap *audit delay* sebagai variabel dependen. Laba akuntansi dan *Debt to Asset Ratio* menjadi variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay* karena memiliki nilai signifikansi < 0,05. Sementara *Debt to Equity Ratio* dan opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, karena memiliki nilai signifikansi > 0,05 untuk DER dan memiliki opini yang sama pada semua perusahaan untuk variabel opini audit.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Audit Delay***

Variabel laba akuntansi dapat diperoleh dalam laporan keuangan perusahaan pada bagian laba bersih dalam suatu periode akuntansi. Hasil pengujian pada variabel laba akuntansi menyatakan bahwa variabel ini memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Dengan ini maka dapat diartikan bahwa laba akuntansi dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya auditor independen dalam memberikan opini audit. Hal ini dapat terjadi karena laba/rugi akuntansi yang besar atau perubahan laba/rugi akuntansi yang besar dari tahun sebelumnya mungkin saja memerlukan pengecekan yang lebih detail dan teliti untuk dapat memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan terhindar dari kesalahan yang bersifat material. Hasil dari penelitian sejalan dengan penelitian (Ningsih & Widhiyani, 2015) yang menyatakan bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

**Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay***

Solvabilitas dalam penelitian ini dapat diperoleh dari menganalisis rasio keuangan berupa *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Rasio ini dapat diukur dengan cara membagi utang perusahaan dengan total aset atau ekuitas perusahaan. Hasil pengujian pada variabel solvabilitas menyatakan bahwa DAR berpengaruh pada *audit delay* suatu perusahaan. Hal ini mungkin saja terjadi karena pada DAR melibatkan total aset yang bisa digunakan untuk melakukan pembayaran utang suatu perusahaan. Sehingga auditor melakukan pengecekan secara detail supaya dapat memberikan opini sesuai dengan kondisi laporan keuangan yang ada, dan tidak merugikan pengguna laporan keuangan, terutama terhadap kreditur.

Berbeda dengan DAR, DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cepat atau lambatnya auditor independen dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan. Hal ini mungkin saja terjadi ketika auditor telah menyusun rencana pemeriksaan yang sangat baik. Selain itu, juga dengan kompetensi yang dimiliki oleh para auditor sehingga dapat dilakukan pengecekan secara cepat dan dapat menerbitkan laporan audit dengan tepat waktu.

### **Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay***

Pada variabel opini audit ini, opini audit dapat diperoleh pada laporan audit perusahaan. Dari 17 perusahaan yang penulis teliti, dan dengan kurun waktu 2 tahun yakni 2019 – 2020, semuanya menyatakan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara opini audit dengan *audit delay*. Sehingga belum tentu laporan keuangan yang disajikan secara wajar akan mendapatkan laporan audit dengan cepat atau lambat. Hal ini tentunya bergantung pada beberapa hal seperti banyaknya bukti yang dibutuhkan auditor untuk dapat memberikan opini, kemudahan manajemen dalam memberikan bukti yang dibutuhkan auditor, dan faktor lain. Sehingga tidak dapat dipastikan bahwa opini wajar tanpa pengecualian berpengaruh terhadap cepatnya laporan audit ataupun sebaliknya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yakni (Ulfa & Primsari, 2017) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami beberapa karakteristik yang memengaruhi *audit delay* perusahaan farmasi di Indonesia serta menguraikan apakah ditemukan perbedaan secara signifikan antara sebelum pandemic dengan selama pandemic COVID-19 pada perusahaan farmasi. Adapun hasil penelitian ini ialah hasil pengolahan data dari laporan keuangan 17 perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria selama periode 2019-2020. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22. Analisis menggunakan uji regresi linier berganda dilakukan untuk dapat menguji hubungan secara linier antara 4 variabel independen penelitian yakni laba akuntansi, DAR, DER, dan opini audit dengan variabel dependen yakni audit delay.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Variabel laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Pada pengujian solvabilitas dapat diketahui,
  - variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*
  - variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*
3. Variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, A. N., & Anisykurlillah, I. (2014). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay. *Accounting Analysis Journal*, 3(3).
- Aurely, C., Destiana, R., & Saadah, K. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Kualitas Laba Dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Audit Delay. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 734-750.
- Bandi dan Hananto, Santoso Tri. (2000). "Ketepatan Waktu atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi III Ikatan Akuntan Indonesia*. Hal: 66-77.
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh: Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesepuluh. Buku kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Esynasali, V. S. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Isnaeni, U., & Nurcahya, Y. A. (2021). Pengaruh Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Untuk Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1).

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Katadata.co.id (2020, 11 Agustus). Kebal Pandemi, Laba Tiga Perusahaan Farmasi Semester I Naik Signifikan. <https://katadata.co.id/agungjatmiko/finansial/5f325299a3b35/kebal-pandemi-laba-tiga-perusahaan-farmasi-semester-i-naik-signifikan.>, Diakses 5 Mei 2021.

Kompas.com (2020, 7 Oktober). Dampak COVID-19, BPS: 8 dari 10 Perusahaan Alami Penurunan Pendapatan. <https://money.kompas.com/read/2020/10/07/170700926/dampak-COVID-19-bps--8-dari-10-perusahaan-alami-penurunan-pendapatan.> Diakses 5 Mei 2021.

Kusumawardani, Fitria. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*. Vol.2 No.1.

Lesmana, H., Mubarak, H. and Suryanti, E., 2021. Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), pp.25-31.

Marcello, H., Panjaitan, F., & Astuti, N. (2021). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020). *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis*, 8(2), 121-130.

Megayanti, Putu dan I Ketut Budiarta. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Jenis Perusahaan pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.14.2, 1481-1509.

Ningsih, I. G. A. P. S., & Widhiyani, N. L. S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 481-495

Pradipta, D.N. and Suryono, B., 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(3).

PRATHAMY, Z., Alawiyah, U. T., & Zebua, L. A. (2022). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(3), 103-115.

Primantara, I Made Dwi dan Ni Ketut Rasmini. 2015. Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor, dan Opini Auditor pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.13.3, 1001-1028.

Ristyawan, M.R., 2019. Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 8(1), pp.1-17.

Saputra, K.A. and Astika, I.B.P., 2013. Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Dan Informasi Corporate Social And Responsibility Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(3), 352-371.

Sibarani, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Laba Rugi Terhadap Audit Delay. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi, dan kewirausahaan*, 13(1), 29-37.

Sjahrial, Dermawan. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Jakarta: Mita Wacana Media.

Stice, James D., Earl K. Stice dan K. Fred Skousen. 2011. *Akuntansi Keuangan: Intermediate Accounting*. Buku 2. Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.

Sudana, I Made. 2015. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.

Sunyoto, Danang. 2014. *Auditing: Pemeriksaan Akuntansi*. Yogyakarta: CAPS (Center of Accademic Publishing Service).

Susilawati, Christie Dwi Karya, Lidya Agustina dan Tania Prameswari. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay pada Perusahaan Consumer Good Industry di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi No.10 Hal.19-30*, 2086-4159.

Ulfa, R., & Primsari, N. H. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur*, 6(2), 161–180.

Vuko, Delay Tina dan Marko Cular. 2014. Finding Determinants of Audit Delay by Pooled OLS Regression Analysis. *Croatian Operational Research Review*, 81-89.